



PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP MODERN AL-RIFA'I'E 2 GONDANGLEGI MALANG

Syella Noverawati KS¹, Khoirul Asyfiyak², Moh Eko Nasrulloh³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1syellanovera03@gmail.com, 2khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,

3eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstract

This research is a case study research on the problem of student interest in learning which focuses on: 1. The role of educators in increasing student interest in learning, 2. Difficulties in increasing student interest in learning, 3. Efforts in increasing student interest in learning. The subjects of the research were the principal, the Student Affairs section, counseling, and teachers of Al Rifa'ie 2 Modern Junior High School Gondanglegi, Malang. Methods of data collection by observation, documentation, and structured interviews. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner using the case study method. The results of the study are: 1) the role of teachers in increasing student interest in learning 2) Difficulties often faced by educators in increasing student interest in learning 3) Efforts that can be made by teachers in increasing student interest in learning. Conclusion: (1) The role of educators is very important in increasing students' interest in learning. (2) The difficulties experienced by educators in increasing students' interest in learning become a challenge for educators, internal or external difficulties. (3) Efforts made by educators in increasing student interest in learning can be used as a form of problem solving in increasing interest in learning students.

Keywords: Interest, Role, learning.

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal bagi anak, dimana anak tersebut dapat menimba ilmu dan mengetahui suatu pengetahuan yang baru. Menurut (Firdausi, Asyfiyak & Nasrulloh,2020) pengertian pendidikan adalah proses pendewasaan dan pengembangan pada dua segi yang terdapat pada diri manusia yakni segi biologis dan segi psikologis. Anak yang menempuh pendidikan formal disekolah tentu memiliki wawasan, pengetahuan dan karakter yang berbeda dengan anak yang tidak mendapatkan pendidikan secara formal. Proses yang terjadi di sekolah merupakan suatu kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Proses belajar ini menghasilkan suatu pengetahuan yang baru dan dapat meningkatkan kompetensi atau kemampuan

dari masing masing individu . Salah satu fungsi dari sekolah ialah membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh. Guru adalah arsitektur yang dapat mengubah serta membentuk jiwa dan kebiasaan peserta didik, guru mengemban tugas untuk mencetak manusia yang beretika serta cakap dan memiliki kepribadian akhlak yang baik, agar peserta didiknya dapat diharapkan untuk dapat membangun bangsa dan negara. Guru harus mampu melaksanakan tugas mengajar, mendidik serta melatih siswanya. Ketiga hal ini dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran peserta didik(Firdausi, Asyfiyak & Nasrulloh,2020). Bagaimana guru di sekolah berperan mendidik, mengajar dan memfasilitasi siswanya sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berbagai macam perilaku siswa di sekolah dari rajin sampai yang malas. Ada siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran dan sebaliknya. Sehingga malas dalam belajar dan mengerjakan kegiatan kegiatan lain yang berlawanan dengan tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran.

Keberadaan minat dalam diri seseorang akan membuat individu tersebut merasa senang dan aktif dalam melakukan suatu kegiatan atau hal yang diminati. Keadaan minat ini bukanlah suatu hal yang menetap dalam diri individu melainkan dapat berubah-ubah. Dan disinilah peran pendidik sebagai motivator yang wajib mempunyai berbagai metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik tetap mempunyai minat dalam proses pembelajaran. Karena apabila minat itu tidak terdapat dalam individu membuat mereka merasa malas dan bosan ketika mengikuti proses belajar mengajar. Cara mengetahui minat tidaknya siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran tersebut. Lengkap tidaknya catatan yang siswa miliki, memperhatikan atau tidak ketika pembelajaran berlangsung. Memiliki minat dalam sebuah pembelajaran berkaitan dengan tanggapan akan adanya interaksi antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri. Semakin dekat interaksi antar diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri maka semakin besar minat yang dimiliki.

Menurut (Manizar, 2017:173) dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Tercapai atau tidaknya tujuan pelajaran dapat dilihat dari motivasi yang dimiliki oleh siswa, karena motivasi merupakan suatu yang dominan di dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari motivasi yang dimiliki oleh siswa, karena motivasi merupakan suatu yang penting di dalam proses pembelajaran. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adanya guru mengetahui motivasi dari peserta didiknya untuk belajar dapat digunakan acuan untuk memelihara dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena motivasi sendiri bagi peserta didik merupakan hal yang penting, dengan adanya motivasi

peserta didik dapat meningkatkan minat belajar sehingga peserta didik memiliki dorongan untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif dan senang hati tanpa adanya paksaan dari luar. Dapat kita ketahui akhir- akhir ini banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk kegiatan belajar mengajar. Kita dapat melihat dari sikap atau karakter peserta didik yang mengacuhkan proses pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan yang di terangkan oleh pendidik serta tidak mengerjakan tugas atau kewajibannya sebagai peserta didik. Pada pengertian karater sering dihubungkan dengan etika, moral dan akhlak seseorang. Sehingga karater bisa disebut dengan norma-norma sifat manusia secara universal yang meliputi hubungan manusia dengan semuanya yakni Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungannya. Yang mana di wujudkan dalam bentuk sikap, pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatannya yang demikian itu didasari oleh aturan agama, hukum, tatakrama, dan juga budaya (Samrin,2016). Di sini guru memiliki kewajiban menjadi penguat dan penanam motivasi belajar bagi peserta didiknya. Karena selain peserta didik, pendidik juga termasuk yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut untuk memperbaharui pengetahuannya dan memiliki wawasan yang luas mengenai ruang lingkup yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

Hasil pengamatan sementara yang didapat peneliti di SMP Modern Al-Rifa'e 2 Gondanglegi Malang menunjukkan bahwa disekolah ini mayoritas siswanya memiliki minat belajar yang sedang, dikatakan sedang karena tidak sedikit dan banyak dari mereka yang juga memiliki minat belajar yang tinggi. Demikian ini dapat dilihat ketika pendidik sedang menerangkan materi ada sebagian dari peserta didik yang mengantuk bahkan tertidur, ada juga yang bercerita dengan temannya, kemudian sering meminta izin untuk keluar kelas yang hal ini dapat mengurangi konsentrasi pembelajaran di dalam kelas. Dan sebagian dari peserta didik ada juga yang benar benar memperhatikan penjelasan materi yang diterangkan oleh pendidik. Kurang pengetahuan peserta didik atas pentingnya meningkatkan minat belajar membuat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi kurang kondusif, karena mereka kurang memperhatikan penjelasan materi dan ketika waktu tanya jawab hanya yang memperhatikanlah yang bisa menggunakan kesempatannya untuk bertanya.

Dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi di atas, pendidikan memiliki peran penting dalam hal tersebut. Yaitu pendidik harus mengusahakan memiliki beberapa inovasi dan kreativitas dalam metode atau strategi pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran tersebut berfungsi optimal. Ketika peserta didik berada di arus perubahan minat, pendidik harus memberikan motivasi dan inovasi agar eksistensi peserta didik tetap bermakna bagi kehidupannya. Dari beberapa

permasalahan diatas , peneliti tertarik untuk lebih dalam lagi meneliti mengenai bagaimana Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Modern Al-Rifai'e 2 Gondanglegi Malang.

B. Metode

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Denzin & Lincoln (Anggito, Setiawan, 2018:7) definisi penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan semua metode yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Hidayat & Purwokerto, 2019). Alasan digunakannya study kasus karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan itu diambil dan bagaimana pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Modern Al-Rifai'e 2 Gongdanglegi Malang dengan tehnik pelaksanaan observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya mengamati objek secara cermat, dan tidak ikut serta dalam kehidupan atau kegiatan yang objek tersebut lakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena wawancara ini dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam pengambilan data, peneliti dapat melakukan kontak langsung kepada narasumber. Dan peneliti dapat mengetahui permasalahan yang sesuai dengan yang dikaji, wawancara terstruktur kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala bagian kesiswaan, bagian konseling, dan beberapa guru. Dan juga dokumentasi secara tertulis dan non-tulis.

C. Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang data penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu penulis menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang penulis dapatkan melalui wawancara dan observasi. Proses observasi ini dilakukan untuk mengamati peran pendidik dalam meningkatkan minat belajar

siswa. Berikut penulis mendeskripsikan hasil observasi dan interview di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang.

1. Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa penulis dapatkan berdasarkan data pada saat melakukan observasi dan wawancara. Penulis melihat langsung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, bk, dan guru-guru SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang. Peran guru dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh besar dalam peningkatan kualitas belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi mengajar, dimungkinkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran. Selain itu guru juga mempunyai peran lain diantaranya :

a. Guru sebagai pengelola kelas

Dari hasil observasi peneliti Pada peran ini, peneliti mendapati bahwa guru secara penuh menguasai proses berjalannya pembelajaran dikelas . Oleh karena itu seorang guru harus mencari metode atau media untuk menunjang terciptanya proses pembelajaran yang membantu terwujudnya tujuan pembelajaran. Guru yang berkompetensi akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Sehingga guru dapat mengelola kelasnya dengan metode yang bervariasi dan menghasilkan pembelajaran yang optimal. Supardi dalam (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017) memaparkan bahwa guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat perhimpunan semua anak didik dan guru dalam rangka transfer bahan pelajaran. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas sebagai kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal.

Menurut peneliti, guru diibaratkan sebagai nahkoda yang berperan mengemudikan kapal dengan perjalanan yang nyaman dan aman hingga sampai pada dermaga tujuan. seperti yang dikatakan oleh (Minsih, 2018) dengan adanya pengelolaan kelas dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dan murid, dimana apabila guru sudah berhasil melakukan hal ini maka guru dengan mudah mengarahkan siswa untuk memberikan dorongan serta motivasi dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas pula pembelajaran menjadi menyenangkan. Disini berarti guru yang memegang kendali atas situasi saat proses belajar mengajar dan gurulah yang menciptakan situasi kelas yang kondusif dan nyaman. Pengelolaan

kelas ini bertujuan agar siswa merasa senang didalam kelas dan dapat menepiskan rasa bosan siswa. Apabila pengelolaan kelas dilakukan secara benar maka proses belajar mengajar akan mencapai hasil yang optimal. Dengan itu, peneliti menilai bahwa apa yang dilakukan oleh guru di SMP Modern Al Rifa'ie 2 dalam peran ini sudah sangat baik bahkan melampaui dari yang seharusnya dengan memegang kendali penuh atas pengelolaan kelas.

b. *Guru sebagai model dan teladan*

Di SMP Modern Al Rifa'ie 2 peneliti menemukan peran guru selanjutnya, yaitu selain mendidik dan mengajarkan materi kepada siswanya seorang guru juga membimbing dan mencontohkan perilakunya kepada siswa. Dapat dilihat guru dari proses pembelajaran ketika guru datang tepat waktu dan selesai sesuai dengan jadwal, tidak menggunakan kata yang kasar didalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian guru telah memberikan keteladanannya saat menjadi seorang guru, sifat- sifat positif yang ada pada guru menjadi modal utama yang dapat dijadikan teladan bagi siswa seperti contoh bertanggung jawab, sopan santun dan lain sebagainya. Guru harus meminimalisir sifat-sifat dan perilaku yang negatif yang ada pada dirinya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sebagai panutan atau teladan tidak menutup kemungkinan bahwa semua yang dilakukan oleh guru menjadi sorotan bagi siswanya dan orang di sekitarnya yang menganggap mereka guru, baik dark sikap yang maupun yang buruk. Pada hal ini guru wajib memiliki kepribadian yang dapat mencerminkan bahwa dirinya adalah seorang guru, seperti ungkapan yang sering dikatakan guru ada seseorang yang dapat digugu dan ditiru. Dimana berarti apa yang dikatakan oleh guru itu dapat dilaksanakan dan semua tindakan yang dilakukan dapat ditiru (Wardhani & Wahono, 2017). Gaya hidup guru secara umum sangat memperngaruhi siswa, akan tetapi siswa harus berani mengembangkan gaya hidup dirinya sendiri. Karena itu, apa yang harus dilakukan oleh guru SMP Modern Al Rifa'ie dalam menjalankan pembelajaran adalah harus lebih berhati hati dan menjaga segala tindakan baik berupa ucapan, penampilan ataupun tingkah laku.

c. *Guru sebagai fasilitator*

Disini guru juga memiliki tugas sebagai pelayan pendidikan, yakni guru harus memberikan pelayanan kepada siswanya agar menjadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan sekolah yang sudah tersebut. Di dalam bidang pendidikan, guru mempunyai banyak peran yang sangat

mempengaruhi berbagai aspek yang ada mulai dari kehidupan siswa, baik sosial budaya dan ekonomi.

Supardi dalam (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017) mengutarakan bahwa guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program-program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif edukatif kreatif dan menyenangkan. Peneliti menilai upaya yang dilakukan oleh guru disini udah cukup baik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik untuk menunjang suasana belajar yang menyenangkan. Akan tetapi ada hal yang perlu ditingkatkan yaitu upaya dalam pengembangan keterampilan siswa dan juga pengalaman siswa terhadap fasilitas yang disediakan.

d. Guru sebagai pendidik

Disini guru dituntut untuk membekali dirinya dengan pribadi yang baik dan berkualitas. Meliputi adanya rasa tanggung jawab pada guru dalam aturan-aturan yang sudah diketahui dan dipahami. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Supardi dalam (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017) sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik . dimana seorang guru dituntut untuk membekali dirinya dengan pribadi yang berkualitas meliputi memiliki rasa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

Peneliti menilai guru sudah menjalankan perannya sebagai pendidik ini sudah sangat baik. Yaitu dengan membekali diri dengan pribadi yang baik, salah satunya ialah kegiatan kajian rutin dan juga muhasabah diri, kemudian juga membekali diri dengan kualitas yang baik. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh (Seknun, 2018) guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Disini mengartikan bahwa mutu dan kepribadian ditentukan oleh siapa guru mereka. Maka dari itu setiap sekolah membutuhkan guru yang berkompeten, tanggung jawan, terampil dan memiliki dedikasi tinggi.

e. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing berarti guru bersedia mendampingi siswanya untuk menemukan potensi yang dimiliki, selain itu guru juga membantu dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dapat

dilihat ketika guru setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran dan guru memberikan latihan soal yang sesuai dengan materi. Kemudian guru memilih untuk mengelilingi kelas, dan memberikan penjelasan yang lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan yang kurang. Disini guru terlihat benar benar membina siswa tersebut, sehingga siswa tersebut berhasil menyelesaikan latihan soal dengan baik. Paparan oleh Supardi dalam (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017) mengatakan sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Dimana semua itu meliputi beberapa aspek yaitu kognitif dan psikomotor.

Disini peneliti mengibaratkan guru sebagai pembimbing jalan yang menentukan arah dan menunjukkan arah yang benar ketika ada yang salah arah. Perjalanan yang ditentukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru, serta guru yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan disini tidak hanya membutuhkan fisik saja melainkan perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Disini berarti guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, serta guru harus berusaha untuk memberikan makna dan evaluasi pada kegiatan belajar.

f. Guru sebagai motivator

Peran ini sangat penting bagi interaksi guru dan siswa, karena guru harus memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki minat belajar yang tinggi. Dengan dorongan yang diberikan oleh guru siswa akan mengingat kembali motivasi apa yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam hal ini guru disini selalu memberikan motivasi kepada peserta didik terutama kepada peserta didik yang bermasalah agar menumbuhkan semangat belajar dan kepercayaan diri dalam belajar. Supardi dalam (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017) memaparkan guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Sebelum memberikan motivasi kepada siswanya, guru dapat melihat hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Karena untuk menyampaikan motivasi yang efektif membutuhkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh siswa.

Menurut peneliti, Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi antara guru dan siswa. Dimana guru memberikan

dorongan kepada peserta didik agar dapat memiliki keinginan atau aktif belajar. Dalam upaya guru memberikan motivasi, guru dapat menganalisis terlebih dahulu faktor apa yang membuat siswa menjadi malas belajar atau memiliki minat yang kurang. Karena keefektifitasan guru memberikan motivasi pada siswa dapat dilakukan bila guru memperhatikan kebutuhan peserta didik. Hal ini sudah dilakukan dengan baik oleh guru SMP Modern Al Rifa'ie 2.

g. Guru sebagai penasehat

Di SMP Modern Al Rifa'ie peran guru sebagai penasehat ini berarti guru dapat memberikan konseling atau arahan kepada siswanya serta menjadi orangtua. Disini peran konseling tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja melainkan setiap guru memiliki peran ini. Hal ini sangat mendukung keadaan siswa yang berada di pondok pesantren karena tidak ada orang tua, maka gurulah yang menjadi orang tua bagi mereka saat di pondok. Dalam paparan (Juhji, 2016) Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Guru perlu mempelajari ilmu dasar dari psikologi dimana guru dapat mengetahui karakter dan kebutuhan yang di miliki oleh peserta didik. Dengan membekali dengan ilmu dasar psikologi maka guru dengan mudah dapat memberikan nasehat dan masukan kepada peserta didik.

Peneliti menyimpulkan dalam menjalankan perannya guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dan memberikan solusi terhadap masalah masalah yang dihadapi. Pada hal ini guru membutuhkan pendekatan pada siswa, agar siswa dapat menaruh atau menumbuhkan kepercayaan siswa pada guru. Disini guru membutuhkan ilmu psikologi secara umum, agar dapat menentukan cara apa yang digunakan dan bagaimana solusi yang diberikan. Tujuan dari guru memberikan nasehat pada siswa adalah membuat siswa menjadi lebih dewasa dan dapat membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Karena SMP Modrn Al Rifa'ie 2 merupakan sekolah dan pondok pesantren maka peran guru sebagai orangtua dan penasehat sangatlah penting, itu adalah kewajiban guru sebagai pengganti orangtua kandung peserta didik. Maka, harus lebih diperhatikan lagi setiap masalah yang dialami oleh peserta didik.

h. Guru sebagai evaluator

Di SMP Modern Al Rifa'ie 2, guru wajib mengevaluasi dari apa yang sudah di jelaskan kepada siswanya. Bentuk evaluasi yang diberikan pun bermacam-macam seperti , tanya jawab secara langsung, memberikan beberapa soal sesuai dengan materi, mengadakan tugas kelompok, membuat kompetisi belajar. Dalam pengevaluasian pun guru harus memberikan nilai yang benar benar jujur , tanpa melihat latar belakang yang dimiliki oleh siswa. Paparan yang dikemukakan oleh Supardi dalam (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017) Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Berdasarkan hal ini guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi pada hakekatnya penilaian itu diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil guru tidak hanya menilai produk bahkan juga menilai proses. Dari kedua ini akan mendapatkan umpan balik dari dari pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Menurut peneliti, peran guru sebagai evaluator dan korektor memiliki hubungan antara satu sama lain. Disini guru harus dapat mengoreksi atau membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk pada siswa. Dan guru memiliki tugas untuk mempertahankan nilai nilai yang baik yang dimiliki siswa dan dapat menyingkirkan nilai nilai buruk dari jiwa dan watak siswa. Selain itu guru juga harus menjadi evaluator yang baik dan jujur tanpa membeda bedakan kondisi siswa. Tujuan dari mengevaluasi hasil belajar siswa adalah siswa dapat melakukan perubahan kepribadian pada dirinya. Dan apa yang dilaksanakan oleh guru di SMP Modern Al Rifa'ie 2 sudah sangat sesuai dan sangat baik dengan beberapa model evaluasi yang dilaksanakan.

2. Kesulitan Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi kemampuan siswa, minat siswa, bakat yang dimiliki siswa, lingkungan yang ada di sekitar. Apabila faktor faktor tersebut mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Dan apabila salah satu faktor tersebut tidak terpenuhi maka akan menjadi kendala atau hambatan bagi siswa untuk mencapai keberhasilan

pembelajaran. Adapun fakto-faktor yang dapat menghambat keberhasilan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1. Bakat atau Kemampuan

Disini pihak sekolah tidak menyaring kemampuan calon peserta didik ketika penerimaan siswa baru, karena bagi siswa yang kurang kemampuannya atau minat bakatnya dalam hal akademik, besar kemungkinannya memiliki bakat dalam bidang non-akademik. Sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh Prahmadita (dalam Fauziah, Rosnaningsih & Azhar, 2017) Bakat, Di samping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

Masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan ini bisa di bilang sebuah faktor psikologis yang menghambat keberhasilan dalam pembelajaran. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini. Untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral dari lingkungan yang terdekat (Anggraini, Utami & Rahma, 2020). Karena dengan kemampuan yang ada pada siswa dapat menentukan kualitas siswa saat belajar. Bagaimanapun kemampuan akademis yang dimiliki siswa seorang guru harus mampu menumbuhkan atau mempertahankan minat yang dimiliki siswanya. Karena ketika siswa memiliki minat belajar yang kurang dan hilangnya hasrat untuk belajar maka materi apapun yang dijelaskan tidak akan dapat tersampaikan bahkan siswa tersebut dapat tidak memperhatikan atau acuh saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena itu peneliti menilai bahwa guru belum berupaya untuk menyaring bakat kemampuan siswa agar siswa lebih berkembang.

2. Motivasi

Suatu kegiatan yang tidak disertai dengan adanya minat maka akan memperngaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Karena dari minat itu sendiri dapat menimbulkan perhatian, menambahkan konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkecil rasa bosan terhadap belajar dan menajamkan ingatan kepada materi yang sudah di jelaskan. Dengan ini seorang guru harus memiliki upaya untuk memotivasi minat belajar siswa. Disini peneliti menemukan keadaan siswa saat belajar di dalam

kelas ada sebagian dari siswa yang mengantuk bahkan tertidur di saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran, antara siswa satu dengan lainnya saling bercerita saat pembelajaran berlangsung, dan ada salah satu dari mereka yang izin untuk keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi dan itu bisa dihitung dengan waktu yang cukup lama. Dalam paparan yang dikemukakan oleh Prahmadita (dalam Fauziah, Rosnaningsih & Azhar, 2017) : Motivasi, Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Motivasi bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang sangat bisa membuat hambatan dalam proses belajar mengajar. Karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar secara otomatis tidak memiliki gairah atau semangat untuk belajar, dan hal ini sangat mengganggu proses belajar mengajar. Jika ditemukan kondisi siswa sebagaimana yang peneliti temui pada saat penelitian di SMP Modern Al Rifa'ie 2 seperti siswa yang mengantuk dan sebagainya, maka guru harus mencari metode untuk meningkatkan motivasi semangat belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Sebagaimana diketahui bahwa peranan minat sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Demikian halnya jika siswa memiliki minat belajar yang kurang maka dapat dipastikan siswa tersebut kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, baik belajar di dalam kelas (sekolah) maupun di luar kelas (rumah/pondok). Hal ini bukan hanya disebabkan oleh faktor internal atau kepribadian siswa itu sendiri. Melainkan faktor eksternal pun dapat menjadikan minat siswa menurun, dalam hal ini yang sering terjadi di SMP Modern Al Rifa'ie 2 berupa teman akrab yang tidak mendukung proses pembelajaran, lingkungan yang membuat siswa tidak terfokuskan untuk belajar, bahkan permasalahan keluarga pun dapat menjadikan kendala dalam meningkatnya minat belajar siswa.

Prahmadita (dalam Fauziah, Rosnaningsih & Azhar, 2017) mengemukakan bahwa Keluarga, Orang Tua adalah yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Teman Pergaulan, melalui pergaulan, siswa dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrab. Lingkungan, lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peneliti berpendapat lingkungan juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, bila lingkungan yang digunakan tidak mendukung pembelajaran maka akan menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar.

Teman sebaya Sesuai dengan perkembangan zaman, banyak siswa yang senang membuat kelompok dan bergaul dengan kelompok yang diminati. Teman pergaulan yang disekililingnya ini lah yang mempengaruhi proses pembelajaran. Apabila temannya memiliki minat yang kurang maka akan menjadi penghambat dalam pembelajaran. Keluarga atau Orang tua sangat mempengaruhi semangat belajar siswa, apabila orang tua kurang memberikan perhatian terhadap belajar siswa maka motivasi yang dimiliki oleh siswa rendah. Maka dari itu guru sebagai pengganti orangtua di pondok pesantren yang menemani penuh kegiatan siswa bertanggungjawab untuk membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menghadapi masalah mereka.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang

Guru merupakan tenaga kerja yang memiliki banyak peran, guru tidak hanya sekedar memberikan ilmunya kepada siswa melainkan guru memiliki tanggung jawab besar atas apa yang sudah diajarkan. Dan guru pun memiliki banyak upaya agar siswa menjadi senang dalam belajar serta dapat memahami dan mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Berikut ini upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa:

a. Metode yang digunakan bervariasi.

Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik seorang guru membutuhkan metode yang bervariasi dan pendekatan kepada siswa sebagai upaya guru untuk menumbuhkan atau mempertahankan minat dan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa benar benar tertarik dengan pembelajaran tersebut dan menghilangkan rasa bosan dalam belajar. dari observasi di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 didapatkan bahwa guru-guru menggunakan metode yang bervariasi mulai dari metode ceramah yang hanya sekedar menjelaskan materinya saja sampai metode yang kreatif yang mengikut sertakan siswa mulai dari awal pembelajaran sampai pelajaran selesai. Dari sini dapat dilihat metode mana yang banyak melatih keaktifan siswa. Sedangkan menurut (Wulansyari & Syaodih, 2019) metoda pembelajaran bervariasi secara sederhana dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran atau pembelajaran oleh guru kepada siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dann disajikan dalam sajian yang bervariasi, dengan beberapa cara. Cara ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya lebih efisien, simple dalam mengorganisasi kelas, suasana kelas lebih mudah dikuasai, bersifat fleksibel

dan memudahkan dalam membangun semangat, kreatifitas dan berfikir konstruktif.

Penggunaan metode yang bervariasi ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan cara ini membuat siswa tidak merasa jenuh atau bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga siswa memiliki motivasi untuk belajar dengan baik, karena siswa akan merasa senang dengan variasi metode yang digunakan oleh guru. Hal yang sangat baik sudah diterapkan oleh guru di SMP Modern Al Rifa'ie 2.

b. Memberikan dorongan.

Apabila guru berhasil memotivasi siswa, maka ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa memiliki perhatian yang terfokus, serta dapat menepiskan rasa bosannya terhadap belajar. Hal ini karena mereka sudah mengetahui apa tujuan mereka untuk belajar dari motivasi atau nasehat yang diberikan oleh guru. Demikian ini dapat dilihat dari hasil observasi, bahwa sebagian guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang guru terangkan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan tergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi yang kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan(Huda, 2017).Guru sebagai motivator sudah pasti memiliki tugas untuk memberikan motivasi-motivasi atau dorongan kepada siswa untuk terus belajar. Cara ini merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena dengan ini siswa lebih memiliki semangat untuk belajar. Menurut peneliti, guru harus selalu memberikan motivasi dan dorongan belajar serta dorongan untuk mencapai tujuan belajar.

c. Membuat saingan atau kompetisi

Selain menggunakan berbagai metode, apabila guru membuat suatu kompetisi baik secara individu atau kelompok, dan diisi dengan pemberian nilai atau point bagi siswa yang menang atau benar. Maka antusias atau keaktifan siswa di dalam kelas lebih terlihat. hal ini yang diterapkan oleh guru di SMP Modern Al Rifa'ie 2 untuk memunculkan rasa antusias didalam diri siswa. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh (Oktiani, 2017) dalam hal ini guru melakukan diskusi dengan mengelompokkan siswa terlebih dahulu, kemudian melakukan diskusi, kemudian dilanjutkan oleh pertanyaan. Jika setiap kelompok bisa menjawab pertanyaan, maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin. Dari poin tersebut peserta didik akan berlomba-lomba untuk mendapatkan poin paling banyak. Kelompok yang mendapatkan poin paling banyak akan mendapatkan hadiah istimewa dari guru tersebut. Dari

kegiatan seperti itu, tidak akan membuat kelas menjadi monoton. Akan tetapi kelas menjadi lebih terasa hidup. Upaya yang dilakukan oleh guru sesuai dengan teori diatas, disarankan untuk lebih mengemas kembali persaingan antar siswa lebih rapi dan menarik. Sehingga siswa terus berantusias dan tidak monoton.

d. *Memberikan Pujian atau Hadiah.*

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memacu semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dorongan ekstrinsik yakni memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang berprestasi, siswa yang berperilaku baik dan siswa yang sudah memberanikan dirinya untuk maju kedepan kelas untuk mengerjakan latihan soal. Dimana ketika proses belajar mengajar berlangsung terlihat di meja guru terdapat beberapa alat tulis seperti pensil, pulpen, penghapus dalam jumlah yang lumayan banyak. Ternyata guru tersebut melakukan tanya jawab secara langsung kepada siswanya dengan mengacak nama siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru tersebut memberikan hadiah berupa alat tulis kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan baik dengan jawaban yang benar maupun kurang tepat. Ketika itu juga diselingi dengan pemberian materi baru. Demikian yang sering diterapkan oleh guru di SMP Modern Al Rifa'ie 2. Menurut paparan (Sawitri, 2019) dengan memuji kepintarannya maka kita secara tidak langsung melabeli anak dengan kualitas tersebut. Sehingga anak cenderung untuk menjaga label itu dan orang tetap memujinya pintar.

Setiap manusia ingin dihargai satu sama lain, sama halnya seperti siswa ingin dihargai atas keberhasilan atau keberaniannya. Dengan memberikan hadiah yang sederhana atau sekedar pujian pun siswa akan merasa dihargai. Dengan cara ini dapat memberikan dorongan atau memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu siswa yang belum berhasil atau belum berani akan merasa termotivasi untuk mengejar keberhasilan dan melawan ketakutan. Guru disini telah berupaya dengan baik untuk memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan atau hadiah bagi setiap prestasi siswanya.

e. *Memberikan hukuman.*

Pada saat kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang berprestasi melainkan guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahannya secara berulang kali. Dimana ketika proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang mengantuk bahkan tertidur, berbicara dengan temannya. Disini

untuk kesalahan yang pertama guru memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan. Apabila setelah tiga kali dilakukan peneguran siswa tersebut tetap melakukannya maka akan dituliskan di buku peraturan siswa tersebut. Dan disini terlihat ada rasa jera untuk siswa, dan berusaha bagaimana caranya agar tidak mengantuk dan bercerita dengan temannya. Seperti izin ke kamar mandi untuk mencuci muka atau berwudhu dan berpindah tempat agar lebih fokus pada pelajaran.

Teori menurut (Muzakki, 2017) Seorang guru dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya, termasuk pemberian hukuman. Jangan sampai ketika dia memberikan hukuman yang diberikannya dirasakan sebagai siksaan. Alat pendidikan yang berupa hukuman ini merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan sebagai imbalan dari perbuatan yang tidak baik. Akan tetapi perlu diingat bahwa dalam pemberian hukuman tersebut, seorang guru harus memiliki motivasi agar hukuman yang diberikan kepada peserta didik bisa menjadi motif yang baik bagi peserta didik tersebut. Hukuman ini diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya hukuman ini diharapkan siswa memiliki rasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat. Selain itu siswa dapat merubah dirinya menjadi yang lebih baik dan berusaha untuk memacu motivasi belajar siswa. Upaya yang baik telah diterapkan oleh guru dengan memberi hukuman pada siswa yang melanggar agar kembali fokus pada tujuan pembelajaran.

f. Penggunaan Media.

Disekolah ini sudah disediakan berbagai macam fasilitas untuk memacu minat belajar siswa seperti laboratorium IPA , laboratorium Komputer, perpustakaan dll. Yang mana di dalamnya sudah dilengkapi dengan berbagai alat alat yang dibutuhkan. Ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan di laboratorium baik IPA maupun Komputer tidak ada satu pun siswa yang mengantuk atau berbicara sendiri ketika pelajaran berlangsung. Dan ketika bel selesai berbunyi dan jam setelahnya adalah istirahat, para siswa pun memilih untuk tetap berada di laboratorium untuk menyelesaikan pembelajarannya.

(Rafiuddin & Aziz, 2017) memaparkan Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran. Guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik. Menurut peneliti, dalam penggunaan media harus disesuaikan dengan

tujuan dari proses pembelajaran tersebut, apabila tidak maka guru akan mengalami kesulitan dalam penerapannya. Media yang digunakan dapat berbentuk apapun dengan cara ini siswa dapat memahami materi dengan mudah dan dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. Karena itu, guru harus memahami fungsi dan cara penggunaan media untuk menunjang tujuan pembelajaran.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Modern Al Rifa'ie 2, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil temuan peneliti mengenai peran guru di sekolah ini masih belum memenuhi secara seluruh dari teori peran guru, peran yang terdapat di sekolah tersebut ialah guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai model, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai penasehat, guru sebagai evaluator.
2. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi; kemampuan yang dimiliki oleh masing masing siswa berbeda-beda, siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar lingkungan sekitar yang tidak mendukung siswa untuk belajar, kurangnya perhatian orangtua atau keluarga, dan teman sebaya yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar disekolah tersebut meliputi; metode yang digunakan bervariasi mulai dari metode ceramah sampai dengan metode yang ikut melibatkan siswa memiliki peranan aktif, guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang berprestasi, memberikan hukuman kepada siswa yang mengulangi kesalahan yang sama, memberikan dorongan atau motivasi bagi siswa yang terlihat kurang minat dalam belajar, membuat saingan atau kompetisi antar individu atau kelompok, dan penggunaan media dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Daftar Rujukan

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata*. *Islamika*, 2(1), 161-169.
- Azis, M. S. (2019). *Pelatihan Pembuatan Laporan Rekapitulasi Keluarga Prasejahtera Pada Kecamatan Karawang Barat*. J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy, 2(2), 295-305.

- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). *Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang*. Jurnal Jpsd, 4(1), 47-53.
- Firdausi, Asyfiyak & Nasrulloh (2020). *Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak SMP Islam Darussa'adah Poncikusumo*. Malang : Universitas Islam Malang
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). *Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian*. Jurnal Study Kasus.
- Huda, M. (2017). *Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa*. Jurnal penelitian, 11(2), 237-266.
- Juhji, J. (2016). *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*. Studia Didaktika, 10(01), 51-62.
- Manizar, E. (2015). *Peran guru sebagai motivator dalam belajar*. Tadrib, 1(2), 204-222.
- Minsih, M. (2018). *Peran guru dalam pengelolaan kelas*. Profesi pendidikan dasar, 5(1), 20-27.
- Muhammad Kristiawan dkk. (2017) . *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muzakki, J. A. (2017). *Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam*. Halaqa: Islamic Education Journal, 1(2), 75-86.
- Oktiani, I. (2017). *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, 5(2), 216-232
- Rafiuddin, R., Basri, M., & Azis, M. (2017). *Urgensi Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan*. In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017 (pp. 147-157).
- Samrin, S. (2016). *Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai*. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 9(1), 120-143.
- Sawitri, N. L. P. D. (2019). *Memberikan Pujian yang Tepat menurut Growth Mindset*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 51-60..
- Seknun, M. Y. (2018). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 15(1), 120-131.
- Syaodih, E., & Wulansari, R. (2019). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi*. EDUCARE, 84-89.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). *Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter*. Untirta Civic Education Journal, 2(1).